

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA MINAT KHUSUS ARUNG JERAM DI SUNGAI PALAYANGAN

Darsiharjo⁽¹⁾, Wanjat Kastolani⁽²⁾, Galih Nugraha Pratama Nayoan⁽³⁾

*Program Studi Manajemen Resort dan Leisure.
Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.
Universitas Pendidikan Indonesia*

darsiharjo@upi.edu
wanjat_pci@upi.edu
gallnugraha@gmail.com

ABSTRAK

Sungai Palayangan merupakan salah satu destinasi wisata yang berada di selatan Kota Bandung. Terletak di selatan Kota Bandung dimana terkenal dengan objek wisatanya. Wisata arung jeram yang menjadi daya tarik utama yang dimiliki oleh Sungai Palayangan. Namun arung jeram di Sungai Palayangan masih belum dikembangkan dan dimaksimalkan semua potensinya yang ada. Lalu belum adanya suatu sistem *rewarding* dan juga cenderung lebih monoton atraksi yang ada disana. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan wisata minat khusus arung jeram di Sungai Palayangan seperti apa yang sesuai dengan keadaan yang ada. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Teknik analisis data yang digunakan adalah SWOT. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi yang sesuai adalah strategi *difersifikasi* yaitu strategi yang menggunakan kekuatan (*strenght*) internal sebuah perusahaan untuk menghindari atau mengurangi ancaman (*threat*) dari luar. Saran untuk pihak pengelola Sungai Palayangan agar membuat sebuah acara bersih sungai yaitu berarung jeram sekaligus membersihkan sungai dari sampah, memperbaiki dan menambah fasilitas-fasilitas yang ada, dan memberikan sebuah *rewarding* yang berwujud sebuah sertifikat bagi wisatawan yang telah melakukan arung jeram.

Kata Kunci : Wisata Minat Khusus, Arung Jeram, dan Sungai Palayangan.

DEVELOPMENT STRATEGY OF RAFTING AS SPECIAL INTEREST TOURISM AT PALAYANGAN RIVER

ABSTRACT

Palayangan river is one of the tourist destinations in south of Bandung city. Located in the south of Bandung where it's famous with tourism objects. Rafting tourism is the main attraction of Palayangan river's. but, rafting in Palayangan river still not developed and maximized all the existing tourism potential. And then still unavailable of a rewarding system and attraction tend to be monotonous. the aim of this research is to know about what kind of special interest tourism rafting development strategy in Palayangan River which appropriate to the circumstances. This reaserch using a qualitative methods, Data analysis method which used in this research are SWOT. The result of this research showed up that the appropriate strategy is difersification strategy, the strategy which using internal strength of a company to avoid or reduce the external threat. The advice for administrator of palayangan river are make a cleaning river event from waste, add and improve the facilities, and give some rewarding like certificate for tourist who have done rafting.

Keywords : Special Interest Tourism, Rafting and Palayangan River

Dewasa ini pariwisata merupakan salah satu faktor penting dalam perekonomian negara. Bahkan di beberapa negara, pariwisata dijadikan sumber devisa utama. Sektor pariwisata yang notabene selalu berkaitan dan bersifat simbiosis mutualisme dengan sektor lain tentu menjadikan pariwisata sebagai faktor penting bagi pembangunan negara. Sektor pariwisata juga berdampak terhadap ketersediaan lapangan kerja yang ikut bertambah pula.

Perkembangan dunia pariwisata di Jawa Barat dapat dibilang cukup baik. Dengan luas sekitar 44.176 km² dan merupakan provinsi terpadat di Indonesia, Jawa Barat memiliki potensi wisata yang besar.

Pembangunan infrastruktur yang relatif cepat membuat Jawa Barat dapat menjadi andalan baru bagi pariwisata di Indonesia. Jawa Barat memiliki berbagai macam destinasi wisata, antara lain adalah wisata pantai di pantai Pelabuhan Ratu dan Pantai Pangandaran, wisata pegunungan di gunung Gede, wisata sungai di sungai Cimanuk, wisata danau di Situ Bagendit, wisata budaya di Keraton Cirebon, wisata belanja, wisata religi, dan masih banyak lagi.

Pangalengan merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Bandung Provinsi Jawa Barat, Pangalengan terletak di selatan kota Bandung dan terkenal akan objek-objek wisatanya. Dengan cuaca

yang sejuk dan alam yang asri, pangalengan sangat digemari oleh para wisatawan. Pangalengan juga terkenal dengan beragam potensi objek wisatanya, antara lain Situ Cileunca, kampung adat Cikondang, perkebunan teh dan kina Malabar, pemandian air panas Cibolang, dan Sungai Palayangan.

Wisata minat khusus merupakan salah satu jenis wisata yang mulai banyak digemari oleh wisatawan. Wisata minat khusus merupakan kegiatan wisata yang memiliki fokus kegiatan yang lebih spesifik. Wisata minat khusus menawarkan sesuatu yang lebih dari biasanya, suatu pengalaman yang baru dan unik.

Menurut tourismnews.com ada 7 jenis wisata minat khusus yaitu: wisata sejarah dan budaya, wisata alam dan ekowisata, wisata kuliner dan belanja, wisata MICE, wisata olahraga dan rekreasi, wisata cruise ship, dan wisata spa.

Menurut Dirjen Pengembangan Destinasi Pariwisata Kemendikbud Firmansyah dalam harian Suara Pembaruan versi web (sp.beritasatu.com) Selasa, 7 Oktober 2014, bahwa fokus pengembangan diperlukan mengingat Indonesia memiliki alam dan budaya yang sangat beragam dan semuanya dapat dikembangkan sebagai wisata minat khusus.

Seperti yang disebutkan dalam pengertian-definisi.blogspot.com bentuk wisata minat khusus ini memiliki beberapa prinsip yaitu:

1. Motivasi wisatawan mencari sesuatu yang baru, otentik dan mempunyai pengalaman perjalanan wisata yang berkualitas.
2. Motivasi dan keputusan untuk melakukan perjalanan ditentukan oleh minat tertentu/khusus dari wisatawan dan bukan dari pihak-pihak lain.
3. Wisatawan melakukan perjalanan berwisata pada umumnya mencari pengalaman baru yang dapat diperoleh dari objek wisata sejarah, makanan

lokal, olah raga, adat istiadat, kegiatan dilapangan dan petualangan alam.

Salah satu kategori yang cukup banyak diminati wisatawan dewasa ini adalah arung jeram. Arung jeram yang selain menawarkan tantangan dan petualangan juga menawarkan keindahan alam sungainya. Konsentrasi yang tinggi, kekompakan tim dan kedisiplinan merupakan sesuatu yang wajib dimiliki saat berarung jeram. Karena arung jeram ini cukup beresiko maka jika ingin berarung jeram sebaiknya didampingi oleh seorang yang profesional yang mengerti tentang arung jeram.

Pangalengan juga memiliki sungai yang dapat digunakan untuk kegiatan arung jeram, yaitu sungai Palayangan. Sungai yang terletak 45 km di selatan Bandung ini memiliki tingkat kesulitan III-IV (pada tingkat kesulitan I-VI) dengan lintasan pengurangan sepanjang 5 km dan gradien 30-60 derajat, sungai ini menjadi pilihan terbaik kegiatan arung jeram di Pangalengan maupun Bandung. Selain itu karena debit air yang stabil sepanjang tahun, pemandangan yang indah serta jarak yang cukup dekat menjadi kelebihan sungai ini. Saat kondisi normal debit air adalah 2 sampai 3 m³ perdetik, sedangkan saat musim hujan atau saat air melimpah debit air dapat mencapai 4 m³ perdetik.

Berbeda dengan arung jeram di sungai-sungai lain, arung jeram di Sungai Palayangan dimulai dari Situ Cileunca, sebuah danau buatan yang selain berfungsi sebagai PLTA, juga menjadi salah satu tujuan utama wisata di pangalengan.

Melihat potensi wisata minat khusus arung jeram yang ada di sungai palayangan, dewasa ini banyak perusahaan yang mulai menawarkan paket-paket wisata arung jeram di sungai palayangan. Menurut data Federasi Arung Jeram Indonesia pada tahun 2013 jumlah operator arung jeram di sungai palayangan ada 3, ditambah operator-operator yang tidak terdaftar dalam FAJI yang cukup

banyak. Hal ini mencerminkan bahwa arung jeram di sungai palayangan sangat digemari.

Operator-operator ini memiliki *background* yang beragam. Ada yang memang sudah dikelola secara profesional ada juga yang amatir, perorangan maupun bersama, berbadan hukum resmi ataupun tidak. Setiap operator juga tentu memiliki *service* yang berbeda. Baik itu pelayanannya maupun fasilitas yang didapatkan selama wisatawan melakukan arung jeram. Meskipun begitu, semua standar keselamatan seperti jaket pelampung dan helm merupakan suatu hal yang wajib karena arung jeram merupakan termasuk kepada olahraga yang sangat beresiko cedera.

Titik awal arung jeram adalah Situ Cileunca, saat di tengah Situ Cileunca instruktur akan memberikan arahan dalam melakukan arung jeram seperti cara kuda-kuda saat mendayung, kode-kode yang dipakai saat arung jeram, cara melakukan penyelamatan jika ada yang terjatuh dari perahu dan lain-lain. Kemudian perahu karet akan dibawa menepi dan digotong menyebrangi jalan raya untuk sampai di sungai palayangan.

Saat kegiatan arung jeram berlangsung, dua orang yang bertugas sebagai *medical* dan *technical support* selalu *standby* di sepanjang jalur pengarungan, peserta juga dapat menitipkan telepon genggam atau kamera untuk kepentingan foto saat pengarungan berlangsung.

Selama pengarungan berlangsung, peserta pengarungan disuguhkan pemandangan yang sejuk di pinggir sungai, hutan pinus, kebun-kebun warga dan masih banyak lagi yang lain. Jeram-jeram yang menantang cukup membuat adrenalin terpacu.

Berikut merupakan data kunjungan wisatawan yang beraung jeram di Sungai Palayangan dapat dilihat di tabel 1.2

Tabel 1
Jumlah Kunjungan Arung Jeram
Sungai Palayangan Tahun 2014

NO	Bulan	Jumlah Wisatawan
1	JANUARI	610
2	FEBRUARI	450
3	MARET	370
4	APRIL	360
5	MEI	520
6	JUNI	590
7	JULI	145
8	AGUSTUS	160
9	SEPTEMBER	200
10	OKTOBER	250
11	NOPEMBER	220
12	DESEMBER	180
JUMLAH		4055

Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Bandung

Berikut rumusan masalah yang mengenai strategi pengembangan wisata minat khusus arung jeram di Sungai Palayangan:

1. Potensi wisata apa saja yang terdapat di sepanjang sempadan Sungai Palayangan?
2. Faktor internal apa saja yang menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pengembangan wisata minat khusus arung jeram di Sungai Palayangan ?
3. Faktor eksternal saja yang menjadi peluang dan ancaman pengembangan wisata minat khusus arung jeram di Sungai Palayangan ?
4. Strategi apa yang tepat dalam pengembangan potensi daya tarik wisata di Sungai Palayangan ?

METODE

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sungai Palayangan yang terletak sekitar 45 km di selatan pusat kota Bandung berada tepatnya di daerah Pangalengan. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan kualitatif. penelitian kualitatif sebagaimana yang diungkapkan Bogdan dan Taylor (L.J. Maleong, 2011:4) sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan Data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, metode penelitian kualitatif menurut Syaodih Nana (2007:60) adalah cara untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sungai Palayangan terletak di DAS Cileunca Desa Wanasari Kec. Pangalengan Kab. Bandung, sekitar 45 Km dari Kota Bandung ke arah selatan. Sungai yang masuk ke dalam areal Objek Wisata Situ Cileunca hingga ke Kawasan Hutan Wisata Rahong ini berada pada ketinggian 1200 Mdpl..

Sungai Palayangan termasuk kedalam kategori Sungai Permanen berdasarkan jumlah airnya. Menjadikan Sungai ini sebagai salah satu Sungai yang cukup populer diantara tiga Sungai lainnya yang terdapat di daerah Bandung dan sekitarnya, yakni Sungai Cisangkuy, Sungai Citarum dan Sungai Cikapundung. Sungai ini menjadi populer dikarenakan debit airnya yang sepanjang tahun relatif tetap, yakni berkisar diantara 2 - 4 M³/detik yang menjadikan Sungai ini dapat diarungi kapan saja.

Sungai Palayangan memiliki Panjang 4.500 M² yang didalamnya terdapat 11 Jeram dengan tingkat kesulitan yang bervariasi

antara Class III – IV Rapids, dengan lintasan pengurangan sepanjang 5 km dan gradien 30-60 derajat. Berbagai variasi jeram yang dapat kita temui di Sungai ini antara lain berupa jeram dengan bentuk drop, double drop & turbulence.

Drop adalah salah satu bentuk arung jeram yang terbentuk karena terjadi penurunan dasar sungai seperti bentuk tangga/undak menurun pada dasar sungai tetapi tidak terlalu besar (seperti air terjun kecil). Jenis ini dapat dijumpai di Jeram Domba I dan Domba II.

Double Drop adalah bentuk jeram yang terbentuk karena arus sungai melewati atau melampaui batuan besar. Disebut double drop karena bentuk arus yang menyerupai air terjunan dan berurutan. Jenis ini dapat dijumpai di Jeram Kacapi.

Turbulence merupakan gelombang berpusar di bawah permukaan air yang biasanya terbentuk karena kedalaman sungai yang dihiasi batuan besar atau jatuhnya air dari ketinggian sebelumnya. Jenis ini dapat dijumpai di Jeram Blender.

Sungai Palayangan menjadi salah satu pilihan terbaik kegiatan arung jeram di Bandung. dengan debit air yang relatif stabil sepanjang tahun dan dengan adanya jeram-jeram yang cukup menantang sungai ini sangat cocok untuk dijadikan kegiatan wisata arung jeram.

Potensi Wisata Sungai Palayangan

Sungai Palayangan terletak di kecamatan Pangalengan dijadikan salah satu wisata arung jeram unggulan kabupaten Bandung. Dengan tingkat kesulitan bervariasi antara class III – IV dan gradien 30-60 derajat. Titik pengurangan dimulai dari kawasan wisata Situ Cileunca dengan melakukan briefing terlebih dahulu dan kemudian mulai

mendayung melintasi danau buatan Situ

Sepanjang pengarungan berlangsung, peserta arung jeram disugahi oleh pemandangan yang cukup indah dimana disisi-sisi sungai terdapat hutan pinus, perkebunan teh dan juga dinding-dinding kapur. Total jeram yang ada di Sungai Palayangan ada sekitar 10 jeram. Yaitu jeram selamat datang, jeram rungkun, jeram blender, jeram ice, jeram domba satu, jeram domba dua, jeram kacapi, jeram seksi, jeram gadis dan jeram rodeo. Dibeberapa titik jeram dapat dijumpai tim penyelamat yang *standby* untuk menanggulangi hal-hal yang tidak diinginkan. Titik peristirahatan terdapat diantara jeram seksi dan jeram gadis, dimana daerah tersebut merupakan titik yang dimana airnya agak tenang dan pinggiran sungainya agak datar dan lapang. Kondisi pinggiran sungai sangat bervariasi, terdapat beberapa titik dimana lebar sungai mengecil sekitar lima sampai enam meter dan disisinya terdapat dinding kapur. Hal ini menjadi tantangan bagi peserta karena selain harus mngendalikan laju perahu, peserta juga harus berupaya untuk menghindari benturan dengan dinding-dinding kapur tersebut.

Titik akhir dari pengarungan adalah sebuah daerah sungai yang hampir mirip dengan titik peristirahatan dimana lebar sungai melebar dan aliran sungai sudah lebih tenang, kemudian daerah pinggiran sungai pun terdapat tanah agak lapang dan datar. Titik peristirahatan dapat dilihat di gambar 4.6. Titik akhir terletak dikawasan perkebunan teh sehingga menyajikan suguhan pemandangan alam yang cukup menyejukan seakan-akan dapat menghilangkan rasa letih setelah melakukan pengarungan. Setelah beristirahat sejenak peserta pengarungan dijemput oleh kendaraan yang akan mengantarkan kembali peserta menuju kawasan wisata Situ Cileunca.

Faktor Internal

Ada lima point faktor internal yang penulis teliti di kawasan wisata minat khusus

Cileunca menuju Sungai Palayangan. arung jeram Sungai Palayangan. Yaitu sebagai berikut:

- a. Daya Tarik
- b. SDM
- c. Pemasaran
- d. Fasilitas
- e. Pengembangan

Faktor Eksternal

Ada lima point faktor eksternal yang penulis teliti di kawasan wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan. Yaitu sebagai berikut:

- a. Ekonomi
- b. Sosial, Budaya dan Lingkungan
- c. Pemerintah
- d. Teknologi
- e. Kompetitor

Analisis SWOT

A. Tahap Pengumpulan Data

Analisis SWOT meliputi faktor lingkungan internal dan faktor lingkungan eksternal, yang secara langsung akan mempengaruhi kawasan wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan. Faktor faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. *Internal Factors Evaluation* (IFE) :

- a. Kekuatan (*Strength*)
 1. Daya Tarik Alam
 2. SDM Pengelola Arung Jeram
 3. Pemasaran Produk Wisata
 4. Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata

b. Kelemahan

1. Pemanfaatan Teknologi Untuk Pemasaran
2. Fasilitas Penunjang Arung Jeram
3. Pengembangan Kawasan wisata Arung Jeram

2. Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*)

Matriks IFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor internal perusahaan. Data internal dikumpulkan

untuk menganalisa hal-hal yang menyangkut persoalan internal perusahaan. Berikut ini tahapan kerja Matriks IFE :

1. Masukkan faktor-faktor internal yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan.
2. Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus sebesar 1. Nilai bobot dinilai dan dihitung menggunakan tehnik “*Paired Comparison*”.
3. Berikan bobot menggunakan skala 1 sampai 3
 1 = Kurang
 2 = Rata-rata
 3 = Baik

Bobot setiap faktor menentukan proporsi setiap faktor terhadap jumlah nilai keseluruhan faktor dengan cara :

$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah Keseluruhan}}$$

4. Beri (*rating* nilai) 1 sampai 4 masing-masing faktor yang memiliki nilai :
 1 = dibawah rata-rata
 2 = rata-rata
 3 = diatas rata-rata
 4 = sangat bagus.
5. Kalikan antara bobot dengan *rating* dari masing-masing faktor untuk menentukan nilai skornya.
6. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Nilai rata-rata adalah 2,5. Jika nilainya dibawah 2,5 menandakan bahwa secara internal perusahaan adalah lemah, sedangkan apabila nilainya diatas 2,5 menunjukkan posisi internal yang kuat.

Tabel 2
Matriks (IFE)

<i>Internal Factors</i>	<i>Bobot</i>	<i>Rating</i>	<i>Skor</i>
<i>Kekuatan (Strenght)</i>			
1. Daya Tarik Alam	0,4	4	1,6
2. SDM Pengelola	0,15	2	0,3
3. Pemasaran Produk Wisata	0,25	3	0,75
4. Fasilitas Pendukung	0,2	3	0,6
Total			3,25
<i>Kelemahan (weakness)</i>			
1. Pengembangan	0,4	3	1,2
2. Fasilitas Penunjang	0,3	2	0,6
3. Pemanfaatan Teknologi	0,2	2	0,4
Total			2,2

sumber : Hasil penelitian

Pembobotan dan rating di tabel di atas adalah merupakan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan. Dilihat dari faktor internal diatas bahwa dari faktor kekuatan (*Strenght*) dan faktor kelemahan (*Weakness*) adalah sumbu X. Hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan internal wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan sudah cukup baik.

3. *Eksternal Factors Evaluation* (EFE)
 - a. Peluang
 1. Letak Sungai Palayangan
 2. Peran Pemerintah Daerah
 3. Sosial Budaya dan Lingkungan Masyarakat Sekitar
 - b. Ancaman
 1. Persaingan Dengan Objek Wisata Arung Jeram Lain
 2. Kondisi Ekonomi
 3. Perilaku Wisatawan
4. Matriks EFE (*Eksternal Factor Evaluation*)

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi faktor-faktor eksternal

perusahaan. Data eksternal dikumpulkan untuk menganalisa hal-hal yang menyangkut persoalan eksternal perusahaan. Berikut ini tahapan kerja Matriks EFE :

1. Masukkan faktor-faktor eksternal yang mempunyai dampak penting pada kesuksesan atau kegagalan usaha untuk aspek eksternal yang mencakup peluang dan ancaman bagi perusahaan.
2. Tentukan bobot dari faktor-faktor tadi dengan skala yang lebih tinggi bagi yang berprestasi tinggi dan begitu pula sebaliknya. Jumlah seluruh bobot harus bernilai satu (1) . Nilai bobot dinilai dan dihitung berdasarkan rata-rata.
3. Berikan bobot menggunakan skala 1 sampai 3
 1 = Kurang
 2 = Rata-rata
 3 = Baik
 Bobot setiap faktor menentukan proporsi setiap faktor terhadap jumlah nilai keseluruhan faktor dengan cara :

$$\frac{\text{Total}}{\text{Jumlah Keseluruhan}}$$

4. Tentukan rating setiap faktor-faktor tadi antara 1 – 4, dimana :
 1= dibawah rata-rata
 2 = rata-rata
 3 = diatas rata-rata
 4= sangat bagus
 Kalikan nilai bobot dengan nilai *rating*-nya untuk mendapatkan skor semua faktor-faktor tadi.
5. Jumlahkan skor untuk mendapatkan skor total bagi perusahaan yang dinilai. Skor total 4,0 mengindikasikan bahwa perusahaan merespon dengan cara yang luar biasa pada peluang-peluang yang

ada dan menghindari ancaman-ancaman di pasar industrinya. Sementara itu, skor total sebesar 1,0 menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan peluang-peluang yang ada atau tidak menghindari ancaman-ancaman eksternal.

Tabel 3
Matriks (EFE)

<i>Ekstenal Factors</i>	<i>Bobot</i>	<i>Rating</i>	<i>Skor</i>
<i>Peluang (Opportunity)</i>			
1. Sosial, Budaya, Lingkungan Masyarakat	0,37	3	1,11
2. Peran Pemerintah Daerah	0,3	2	0,6
3. Letak Sungai Palayangan	0,33	3	0,99
Total			2,7
<i>Ancaman (Threats)</i>			
1. Persaingan	0,37	3	1,11
2. Kondisi Ekonomi	0,24	2	0,48
3. Perilaku Wisatawan	0,36	3	1,08
Total			3,16

Sumber : Hasil Penelitian

Pembobotan dan rating di atas berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti. Dilihat dari faktor eksternal diatas bahwa dari faktor peluang (*Opportunity*) dan faktor ancaman (*Threats*) adalah sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa kekuatan eksternal wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan belum cukup baik.

B. Tahap Analisis Data

1. Diagram SWOT (*positioning*)

Berdasarkan Matriks IFE dapat diketahui posisi sumbu X dengan rumus sebagai berikut :

$X = \text{total kekuatan} - \text{total kelemahan}$

$X = 3,25 - 2,2$

$X = 1,05$

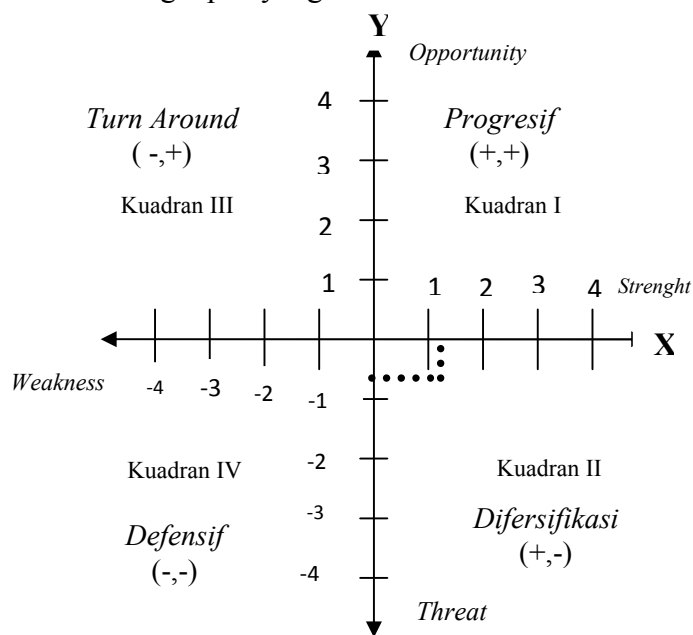
Berdasarkan matriks EFE dapat diketahui posisi sumbu Y dengan rumus sebagai berikut :

$Y = \text{total peluang} - \text{total ancaman}$

$Y = 2,7 - 3,16$

$Y = -0,46$

Berdasarkan matriks IFE dan matriks EFE, dapat diketahui posisi pada sumbu X pada titik 1,05 dan posisi sumbu Y berada pada titik -0,46 Berikut dibawah ini adalah gambar yang menunjukkan *positioning* pengembangan arung jeram Sungai palayangan



Gambar 1 Diagram SWOT

Sumber : Olahan Penulis

Tabel 4
Matriks TOWS

	Kekuatan (<i>Strength</i>) 1. Daya Tarik Alam 2. SDM Pengelola Arung Jeram 3. Pemasaran Produk Wisata 4. Fasilitas Pendukung Kawasan Wisata	Kelemahan (<i>weakness</i>) 1. Pengembangan Kawasan Wisata Arung Jeram 2. Fasilitas Penunjang Arung Jeram 3. Pemanfaatan Teknologi Untuk Pemasaran
Peluang (<i>Opportunity</i>) 1. Sosial Budaya dan Lingkungan Masyarakat Sekitar 2. Peran Pemerintah Daerah 3. Letak Sungai Palayangan	Strategi S-O	Strategi W-O
Ancaman (<i>Threats</i>) 1. Persaingan Dengan Objek Wisata Arung Jeram Lain 2. Kondisi Ekonomi 3. Perilaku Wisatawan	Strategi S-T	Strategi W-T

Sumber : Hasil olahan penulis

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa *positioning* pada diagram SWOT berada pada kuadran kedua. Objek wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan ini mempunyai kekuatan internal yang baik akan tetapi harus menghadapi ancaman eksternal yang cukup besar, oleh karena itu strategi yang digunakan adalah strategi *Difersifikasi*, yaitu strategi dimana mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) untuk mengatasi ancaman (*Threat*).

C. Implementasi Strategi

Setelah melakukan penelitian dalam Strategi Pengembangan Kawasan Minat Khusus di Sungai Palayangan, penulis mendapatkan hal-hal yang dapat dijadikan saran atau ide guna meningkatkan kunjungan wisatawan yang datang. Dari hasil analisis SWOT diatas maka dapat disimpulkan bahwa strategi yang cocok untuk digunakan

adalah strategi *disersifikasi*. Berikut saran dan ide strategi yang dapat digunakan berdasarkan hasil penelitian menurut penulis adalah strategi ST (*Strenghts and Threath*), yaitu :

1. Pengelola baik itu pemerintah maupun operator arung jeram harus dapat belajar dari objek wisata arung jeram yang ada di daerah lain. Hal ini berguna untuk dapat lebih mengembangkan potensi wisata yang ada.
2. Keunikan merupakan faktor utama ketertarikan wisatawan terhadap suatu objek wisata. Pengelola harus dapat mengeksplorasi keunikan-keunikan yang ada di objek wisata Sungai Palayangan. Keunikan yang dimaksud adalah karakteristik sungai yang ada di Sungai Palayangan seperti debit airnya dan lain-lain.
3. Pengelola dapat membuat suatu atraksi baru seperti membuat sebuah acara semacam bersih sungai. Bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat, pengelola membuat acara arung jeram sekaligus melakukan pembersihan sekitar sungai dari sampah yang ada.
4. Pengelola menambah fasilitas baik fasilitas kesehatan, tempat sampah, kamar bilas dan tempat penyimpanan barang para peserta arung jeram. Penambahan fasilitas juga untuk mengantisipasi hal-hal seperti wisatawan yang membuang sampah dan untuk lebih menjaga ketertiban dan kepuasan wisatawan.
5. Tidak adanya sistem *rewarding* seperti sungai lain merupakan suatu ancaman bagi objek wisata arung jeram Sungai Palayangan. Para operator harusnya membuat sistem *rewarding* seperti sertifikat dimana sertifikat tersebut menyatakan bahwa wisatawan tersebut telah berhasil melakukan arung jeram dengan tingkat kesulitan III – IV.

6. Menambah kualitas pelayanan untuk wisatawan. Seperti memberikan minuman hangat dan makanan khas daerah Pangalengan saat wisatawan sedang beristirahat.
7. Pengelola lebih mengintensifkan pelatihan-pelatihan bagi *skipper* dan SDM yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kawasan wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan serta data-data dari pihak pengelola pada bab sebelumnya, maka diperoleh daya tarik yang ada di kawasan wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan terdiri dari pemandangan alam sekitar sungai, karakteristik yang unik dari Sungai Palayangan, dan jeram-jeram yang ada di Sungai Palayangan. Kemudian faktor internal yang dimiliki oleh kawasan wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan yaitu daya tarik, SDM, pemasaran, fasilitas, dan pengembangan. Sedangkan faktor eksternal yang ada yaitu ekonomi, sosial budaya dan lingkungan, pemerintah, teknologi, dan kompetitor.

Berdasarkan hasil pembobotan IFE dan EFE yang berdasarkan kepada faktor internal dan faktor eksternal yang ada di kawasan wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan kemudian dijadikan diagram SWOT yang mempunyai nilai $X = 0.85$ dan $Y = -0.45$. dari diagram SWOT tersebut strategi yang cocok diterapkan di kawasan wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan adalah strategi *Disersifikasi*. Strategi disersifikasi itu sendiri bermaksud yaitu mengatasi ancaman kompetitor (*Threat*) dengan cara mengoptimalkan kekuatan (*Strength*) yang dimiliki kawasan wisata minat khusus arung jeram Sungai Palayangan.

Strategi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengelola baik itu pemerintah maupun operator arung jeram harus dapat belajar dari objek wisata arung jeram yang ada di daerah lain. Hal ini berguna untuk dapat lebih mengembangkan potensi wisata yang ada.
2. Keunikan merupakan faktor utama ketertarikan wisatawan terhadap suatu objek wisata. Pengelola harus dapat mengeksplorasi keunikan-keunikan yang ada di objek wisata Sungai Palayangan. Keunikan yang dimaksud adalah karakteristik sungai yang ada di Sungai Palayangan seperti debit airnya dan lain-lain.
3. Pengelola dapat membuat suatu atraksi baru seperti membuat sebuah acara semacam bersih sungai. Bekerja sama dengan pemerintah dan masyarakat, pengelola membuat acara arung jeram sekaligus melakukan pembersihan sekitar sungai dari sampah yang ada.
4. Pengelola menambah fasilitas baik fasilitas kesehatan, tempat sampah, kamar bilas dan tempat penyimpanan barang para peserta arung jeram. Penambahan fasilitas juga untuk mengantisipasi hal-hal seperti wisatawan yang membuang sampah dan untuk lebih menjaga ketertiban dan kepuasan wisatawan.
5. Tidak adanya sistem *rewarding* seperti sungai lain merupakan suatu ancaman bagi objek wisata arung jeram Sungai Palayangan. Para operator harusnya membuat sistem *rewarding* seperti sertifikat dimana sertifikat tersebut menyatakan bahwa wisatawan tersebut telah berhasil melakukan arung jeram dengan tingkat kesulitan III – IV
6. Menambah kualitas pelayanan untuk wisatawan. Seperti memberikan

minuman hangat dan makanan khas daerah Pangalengan saat wisatawan sedang beristirahat.

7. Pengelola lebih mengintensifkan pelatihan-pelatihan bagi *skipper* dan SDM yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianty, Irma (2011). *Perencanaan Produk Wisata Sejarah Bandung Lautan Api Di Kota Bandung*. Skripsi Sarjana Pariwisata Manajemen Resort & Leisure FPIPS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- David, R. Fred. (2009). *Strategic Manajement: Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fandeli, Chafid (2002) *Perencanaan Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Heryana, Rian (2013). *Analisis Potensi Wisata Paralayang Sebagai Pengembangan Wisata Minat Khusus Di Gunung Panten Kabupaten Majalengka*. Skripsi Sarjana Pariwisata Manajemen Resort & Leisure FPIPS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Miro, Fidel. (2005). *Perencanaan Transportasi untuk Mahasiswa, Perencana, dan Praktisi*, Jakarta : Airlangga.
- Mustikawati, Rahayu. (2010). *Strategi pengembangan objek wisata curug malela sebagai wisata unggulan di kabupaten bandung barat*. Skripsi Sarjana Pariwisata Manajemen Resort & Leisure FPIPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan
- Nuryanti, Wiendu (2004). *Pedoman Pengembangan Desa Wisata Di Jawa Barat, Bandung*.
- Parikesit, Danang & Hernowo (1997). *Prospek Dan Strategi Pengembangan Wisata Minat Khusus Di*

- Indonesia*. Makalah Seminar Nasional Gegama, 8 September 1997 di Yogyakarta.
- Pendit, N.S. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebagai Pengantar Perdana*, Jakarta: PT. Pradyna Paramita.
- Pitana, I Gde.dan I Ketut Surya Diarta (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Yogyakarta: Andi.
- Puspita, Rika Meila (2011). *Strategi Pengelolaan Paket Wisata Kereta Api Jurusan Bandung-Cianjur Sebagai Wisata Alternatif*. Skripsi Sarjana Pariwisata Manajemen Resort & Leisure FPIPS UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Rangkuti, Freddy. (2008). *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Santoso, Singgih. (2006). *Seri Solusi Bisnis Berbasis TI: Menggunakan SPSS untuk Statistik Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sari, Novrida Kurnia (2012). *Pengembangan Kawasan Pecinan Sebagai Wisata Heritage Di Kota Bandung*. Skripsi Sarjana Pariwisata Manajemen Resort & Leisure FPIPS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan.
- Sidik, Mochammad Fajar (2012). *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Dalam Kegiatan Wisata Arung Jeram Di Sungai Cikapundung Kota Bandung*. Skripsi Sarjana Pariwisata Manajemen Resort & Leisure FPIPS UPI Bandung: Tidak Diterbitkan
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suyitno. (2001). *Perencanaan Wisata Tour Planning*, Yogyakarta: Kanisius.
- Kutipan sumber lain:**
- Admin. (2014) *Konservasi DAS Ciliwung*. [online]. Tersedia: <http://konservasidasciliwung.wordpress.com/sempadan-ciliwung/pedoman-penetapan-sempadan/> [24 oktober 2014 16:00]
- Admin. (2014) *Pengertian Rafting*. [online]. Tersedia: <http://raftingjatim.wordpress.com/pengertian-rafting/> [24 oktober 2014 18:00]
- Anonim. (2014) *Sungai*. [online]. Tersedia: <http://id.m.wikipedia.org/wiki/sungai> [24 oktober 2014 13:00]